
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Dina Ayu Setyobudi^{a,*}, Fariyana Kusumawati^b

^{a,b}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
*dinaayusetyobudi962@gmail.com

Diterima: Februari 2023. Disetujui: Mei 2023. Dipublikasi: Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, leverage, and auditor switching on going concern audit opinions in construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The total population of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is 25 companies. The samples obtained were 20 companies based on the purposive sampling method. This study uses secondary data, namely the financial reports of construction companies for 2018-2021 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) (www.idx.co.id). Data analysis used logistic regression analysis. The results showed that profitability had a negative effect on going concern audit opinion, meaning that the lower the profitability value, the higher the probability that a company would obtain a going-concern audit opinion. Meanwhile liquidity, leverage, and auditor switching have no effect on going concern audit opinion. This shows that in giving a going concern audit opinion the auditor also considers other factors.

Keywords: *profitability; liquidity; leverage; auditor switching; going concern audit opinion.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan uji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *auditor switching* pada opini audit *going concern* dalam perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Jumlah populasi alam perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 25 perusahaan. Sampel yang didapat sebanyak 20 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini menerapkan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan konstruksi tahun 2018-2021 yang diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Penganalisisan data menerapkan analisis regresi logistik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, artinya kian rendah nilai profitabilitas maka kian tinggi kecenderungan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Lalu pada likuiditas, *leverage*, dan *auditor switching* tidak memberi pengaruh pada opini audit *going concern*. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya ketika pemberian opini audit *going concern* auditor juga memberi pertimbangan faktor lainnya.

Kata Kunci: *profitabilitas; likuiditas; leverage; auditor switching; opini audit going concern.*

PENDAHULUAN

Covid-19 yang muncul di seluruh dunia menyebabkan pemerintah di tiap negara wajib menentukan tindakan dalam menghambat penyebaran yang ada, salah satunya adalah berimbas pada keberlangsungan usaha perusahaan. Salah satu langkah pemerintah Indonesia untuk mengurangi penyebaran Covid-19 melalui penerapan pembatasan berskala besar (BSBB) yang berimbas terhadap aktivitas berpergian. Sudah pasti hal tersebut akan menyebabkan kinerja para emiten kian berat. Khususnya pada perusahaan, karena banyak perusahaan yang menghentikan operasionalnya akibat dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tersebut (Sidik, 2020). Kondisi keuangan perusahaan menyebabkan keberlangsungan usaha menjadi terancam dan bisa jadi beberapa perusahaan diharuskan gulung tikar. Oleh karena itu, dibutuhkanlah auditor yang memiliki peranan yang begitu penting mengenai opini yang diberikan sesudah melaksanakan proses audit.

Berdasarkan SPAP SA 570 IAPI (2021) “Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan auditor berdasarkan bukti yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya”. Dalam SPAP SA 300 Seksi 9361 IAPI (2011:341.14) dijelaskan bahwa Auditor mampu memberi pendapat secara wajar dengan tidak dikecualikan dengan penjelasannya, wajar dengan pengecualian, ketidakwajaran pendapat, dan tidak mengemukakan pendapat mengenai sesuatu yang tidak pasti terkait keahlian entitas dalam pertahanan kelangsungan hidup dalam kurun waktu sebaik mungkin. Pada saat terdapat penyampaian pendapat audit *going concern* maka dapat membuat perusahaan tidak memperoleh kepercayaan publik yang baik

dan juga dapat memicu terjadinya kebangkrutan (Averio, 2020).

Pada saat auditor menjalankan audit tahunan pada kondisi perusahaan, agar dapat menentukan bisakah perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup tidaknya maka auditor wajib memberikan laporan audit agar diintegrasikan bersama laporan keuangan perusahaan (Widoretno, 2019). Untuk dapat mengetahui apa perusahaan nantinya mendapat opini audit *going concern* atau tidaknya, dari auditor wajib menjalankan pengevaluasian mendetail pada program kerja yang sudah dibuat oleh manajemen (Bahtiar *et al.*, 2021). Beragam sektor dalam bidang keuangan atau non keuangan mempunyai dampak pada ketetapan pendapat audit *going concern*. Pada penelitian yang akan dijalankan menerapkan bagian keuangan yakni rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage*, serta sektor non keuangan menggunakan *audit switching*.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2019:165). Bahtiar *et al.* (2021) menjelaskan semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka kian meninggi juga nilai rasio profitabilitasnya, sehingga kian rendah tingkat kemungkinan memperoleh opini audit *going concern*. Dalam teori tentang agen, prestasi agen dinilai berdasarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Pada penelitian yang dijalankan dari Nugroho *et al.* (2018) dan Pravasanti (2017) mendapat hasil bahwasanya tiada kepengaruhannya dari profitabilitas pada opini audit *going concern*. Bertolak belakang pada penelitian Bahtiar *et al.* (2021), Averio (2020), dan Angel & Sumantri (2018) mendapat hasil bahwasanya terdapat pengaruh negatif profitabilitas pada opini audit *going concern*.

Likuiditas memberi gambaran keahlian perusahaan ketika menyelesaikan kewajiban waktu pendek (Harahap, 2013:301). Ketika nilai likuiditas tinggi artinya perusahaan berhasil memenuhi



kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Bahtiar *et al.*, 2021). Likuiditas dipandang dalam teori keagenan sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pada mata prinsipal jika kinerja manajemen semakin baik maka semakin baik prestasinya dan semakin tinggi insentif yang didapatkannya. Pada penelitian yang dijalankan dari Giri *et al.* (2022), Bahtiar *et al.* (2021), dan Averio (2020) memperoleh hasil bahwasanya terdapat pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Bertolak belakang pada penelitian yang dijalankan dari Simamora & Hendarjatno (2019), Nugroho *et al.* (2018), dan Lie *et al.* (2016) memperlihatkan tiada kepengaruh dari likuiditas pada pemerolehan opini audit *going concern*.

Leverage termasuk keahlian membayar utang jangka panjang (Prihadi, 2019:223). Perusahaan kemungkinan besar akan mendapatkan opini audit *going concern* ketika sewaktu penilaian *leverage* meninggi, sebab mengindikasikan bahwasanya keahlian perusahaan untuk pelunasan kewajiban waktu pendek masih rendah (Giri *et al.*, 2022). Dalam teori keagenan, apabila kinerja perusahaan memburuk, maka prinsipal nantinya mengganti dengan agen yang terbaru dalam pengelolaan perusahaan. Pergantian agen baru bertujuan untuk memberi dorongan bagi manajemen ketika melakukan pengelolaan perusahaan secara baik sehingga perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi dan mampu memenuhi kewajibannya. Pada penelitian yang dijalankan dari Giri *et al.* (2022), Averio (2020), dan Lie *et al.* (2016) mendapat hasil bahwasanya terdapat pengaruh baik *leverage* pada opini audit *going concern*, tetapi dari itu beda dibanding penelitian yang dijalankan Bahtiar *et al.* (2021), Laksmi & Sukirman (2020), dan Kusumaningrum & Zulaikha (2019) memperoleh hasil tidak ada pengaruh *leverage* dalam opini audit *going concern*.

Hubungan keagenan memicu timbulnya konflik kepentingan karena setiap individu diyakini memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik tersebut dapat diatasi dengan menggunakan jasa auditor eksternal. Agar terbebas dari kepentingan sepihak, maka auditor harus menjaga independensinya. Salah satu upaya perusahaan untuk mempertahankan ketergantungan auditor adalah dengan melakukan *audit switching*. Laksmi & Sukirman (2020) mengatakan jika independensi auditor tetap terjaga, kemungkinan besar masalah kelangsungan bisnis perusahaan akan terdeteksi sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Pada penelitian yang dijalankan oleh Giri *et al.* (2022), Setiadamayanthi & Wirakusuma (2016) memberi hasil bahwasanya *audit switching* tiada memberikan pengaruh pada opini audit *going concern*. Hal tersebut beda dengan penelitian yang dijalankan dari Laksmi & Sukirman (2020), Sanjaya & Budiarta (2021), dan Arsana & Latrini (2018) memberikan hasil bahwa *audit switching* memberi pengaruh baik terjadap diterimanya opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Giri *et al.* (2022) yang meneliti likuiditas, *leverage*, dan pergantian KAP terhadap opini audit *going concern* terhadap Perusahaan Sektor Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sampel dalam perusahaan konstruksi yang tergolong awam dalam dilakukan penelitian khususnya di tahun terakhir ini perusahaan konstruksi merupakan suatu perusahaan yang terkena dampak keadan tidak menentu yang diakibatkan covid-19 sebab melalui adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian Giri *et al.* (2022) ialah pada penelitian ini variabel profitabilitas dan objek yang beda ditambahkan yaitu perusahaan konstruksi yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2018-2021. Penelitian ini



menerapkan 4 variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *audit switching*.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan memberikan keterbaruan hasil dan informasi yang lebih spesifik pada perusahaan sektor konstruksi sebagai novelty. Terkait tujuan penelitian ini yakni untuk melihat apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *audit switching* memberi pengaruh pada opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang diterapkan guna melakukan uji hubungan dua variabel atau selebihnya. Penelitian ini menerapkan sampel dalam perusahaan konstruksi yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) semenjak rentang waktu 2018 hingga 2021. Data didapat melalui hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan yang sudah dilakukan audit. Data tersebut mampu terakses dengan laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laman resminya www.idx.co.id.

Penentuan sampel menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu

- 1) Perusahaan yang diterapkan termasuk perusahaan konstruksi yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia di waktu 2018-2021;
- 2) Perusahaan tidak pada kategori *delisting*, yaitu perusahaan dengan saham yang sudah di hapus di Bursa Efek sehingga perusahaan tidak dapat memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek; dan
- 3) Perusahaan berhasil menyusun laporan dengan lengkap dan memberi data yang lengkap serta sudah dilakukan audit.

Peneliti menjalankan penganalisisan data dengan IMB SPSS *statistics* 26. Pengnalisisan data mencakup analisis statistik deskriptif dan regresi logistik agar memberi hasil sekaligus simpulan

penelitian. Cara pertamanya berupa menganalisis statistik deskriptif lalu melakukan uji sampel dan hipotesis yang memakai anailis regresi logistik. Penganalisisan data menerapkan regresi logistik sebab penelitian ini mencakup data kategorikal dan nominal. Dalam variabel dependen menerapkan proksi variabel *dummy* yang termasuk kategorikal, sedangkan pada variabel independen menggunakan kategorikal dan nominal. Tahapan analisis regresi adalah pengujian keseluruhan model, pengujian kelayakan model regresi, pengujian koefisiensi determinan, matrik klasifikasi, uji parsial, dan uji simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah populasi perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sejumlah 25 perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam ada kategori sampel sejumlah 20 perusahaan. Terdapat 5 perusahaan yang tidak masuk kategori sampel dikarenakan 4 perusahaan baru menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia di tahun 2020-2022 sehingga laporan keuangannya tidak lengkap, dan terdapat 1 perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan semenjak tahun 2018-2021. Berikut tabel dari pemilihan sampel:

Tabel 1. Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	25
Perusahaan konstruksi yang tidak memberi laporan tahunan dengan lengkap dalam rentang waktu 2018-2020	(5)
Total sampel	20
Total keseluruhan data perusahaan dalam 4 tahun	80 data

Sumber: data diolah peneliti, 2022



Uji Deskriptif Statistik

Tabel 4.2 menjelaskan hasil pengujian deskriptif statistik. Opini audit *going concern* disebut sebagai variabel dependen. Opini audit *going concern* mempunyai nilai peling rendah 0, nilai paling tinggi 1, mean 0,366, dan standar deviasi 0,484. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pergantian KAP adalah variabel independen. Profitabilitas memiliki nilai peling rendah -1,277, paling tinggi 0,541, mean 0,007, dan standar deviasi 0,181. Likuiditas memiliki nilai paling rendah 0,124, paling tinggi 0,972, mean 0,551, dan standar deviasi 0,205. *Leverage* memiliki nilai peling rendah 0,161, paling tinggi 5,926, mean 1,751, dan standar deviasi 0,962. *Auditor switching* mempunyai nilai terendah 0, tertinggi 1, mean 0,444, dan standar deviasi 0,499.

Tabel 2. Uji Deskriptif Statistik

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
Opini Audit	8	0	1	0,366	0,484
GC	0				
Profitabilitas	8	-1,277	0,541	0,007	0,181
Likuiditas	8	0,124	0,972	0,551	0,205
<i>Leverage</i>	8	0,161	5,926	1,751	0,962
<i>Auditor Switching</i>	8	0	1	0,444	0,499

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Uji Keseluruhan Model

Hasil pengujian keseluruhan model dalam tabel 4.3 menunjukkan pada nilai -2LogL dalam awalan ($\text{Block number} = 0$) sejumlah 104,775. Di akhir penilaian -2LogL ($\text{Block number} = 1$) sebesar 99,005. Hasil tersebut menunjukkan nilai -2LogL dalam awalan ($\text{Block number} = 0$) sebesar 104,775 kian besar dari pada penilaian -2LogL ($\text{Block number} = 1$) yaitu 99,005. Jadi dapat dikatakan bahwasanya model regresinya baik atau model yang dihipotesiskan fit terhadap data.

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model

Model	-2Log Likelihood
$\text{Block number} = 0$	104,775
$\text{Block number} = 1$	99,005

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil pengujian kelayakan model regresi pada tabel 4.4 memperlihatkan nilai signifikasinya sebesar 0,994. Penilaian signifikansi ini memperlihatkan nilai yang melebihi 0,05. Yang berarti model yang dipakai pada penelitian ini dapat memberi prediksi nilai observasi atau mampu disebut model mampu diterima sebab kecocokan dengan data observasi.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,443	8	0,994

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Uji Koefisien Determinan

Hasil pengujian koefisien determinan dalam tabel 4.5 yang terlihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sejumlah 0,095. Penilaian ini memperlihatkan bahwasanya variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *auditor switching* dapat menguraikan variasi variabel dependennya yakni opini audit *going concern* sejumlah 0,095 atau 9,5%. Sisa darinya sejumlah 90,5% diuraikan dari variabel independen lainnya yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinan

-2Log Likelihood	Cox & Snell $R \text{ Square}$	<i>Nagelkerke R Square</i>
99,005	0,070	0,095

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Matriks Klasifikasi

Hasil pengujian matriks klasifikasi berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan terdapat 47 sampel data pengamatan tidak memperoleh opini audit *going concern*, yaitu dengan nilai presentase prediksi sejumlah 92,2% dan terdapat 4 sampel data pengamatan yang diprediksi tidak tepat oleh



model. Terdapat 6 sampel data pengamatan yang dapat diprediksi oleh data secara tepat memperoleh opini audit *going concern* dan 23 sampel data pengamatan yang terprediksi tiada sesuai memperoleh opini audit *going concern* dengan model regresi logistik yaitu melalui jumlah persentase kebenaran sejumlah 20,7%. Secara keseluruhan terdapat 53 sampel data pengamatan dengan nilai presentase keseluruhan sebesar 66,3% yang diprediksi secara sesuai yang menerapkan model regresi ini dari 80 sampel data pengamatan.

Tabel 6. Matriks Klasifikasi

Observasi	Prediksi			
	Opini Audit GC		Persentase Kebenaran (%)	
Opini Audit	0	1	4	92,2
GC	1	23	6	20,7
Persentase Keseluruhan				66,3

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pada tabel 4.7 menunjukkan hipotesis profitabilitas (H_1) yang bernilai signifikansi di bawah 0,05 yakni sejumlah 0,023. Dari hal tersebut memperlihatkan bahwasanya pada uji hipotesis yang pertama (H_1) diterima. Pada pengujian regresi logistik, profitabilitas memperlihatkan nilai beta sejumlah -25,480 yang artinya ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Maka mampu diperoleh simpulan bahwasanya hipotesis yang pertama (H_1) diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 7. Uji Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	B
Profitabilitas	-25,480	11,194	5,182	0,023	0,00
Constant	23,535	10,581	4,948	0,26	0,00

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Pada tabel 4.8 menunjukan bahwasanya hipotesis yang tidak diterima berupa likuiditas (H_2), *leverage* (H_3), dan

pergantian KAP (H_4). Likuiditas (H_2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,757, *leverage* (H_3) melalui penilaian signifikansi 0,544, dan *auditor switching* (H_4) melalui penilaian signifikansi 0,577 yang memperlihatkan nilai melebihi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas (H_2), *leverage* (H_3), dan *auditor switching* (H_4) ditolak artinya likuiditas, *leverage*, dan *auditor switching* tidak memberi pengaruh opini audit *going concern*.

Tabel 8. Variables not in the Equation

Variabel	Score	Signifikansi
Likuiditas	0,096	0,757
Leverage	0,368	0,544
Auditor Switching Overall	0,311	0,577
Statistics	1,057	0,787

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pada tabel 4.9 diperoleh hasil uji simultan yang memperlihatkan nilai signifikansi sejumlah 0,016. Penilaian signifikansi ini kurang dari 0,05 berarti secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *auditor switching* memberi pengaruh dengan signifikan pada opini audit *going concern*.

Tabel 9. Uji Simultan

	Chi-square	Signifikansi
Step	5,770	0,016
Block	5,770	0,016
Model	5,770	0,016

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Pembahasan

a. Profitabilitas

Profitabilitas pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yakni sejumlah 0,023 dan nilai koefisien sejumlah -25,480 yang berarti profitabilitas memberikan pengaruh negatif pada opini *going concern*. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwasanya manajemen (agen) mempunyai banyak informasi terkait dengan perusahaan dibandingkan dengan orang yang

memegang saham (prinsipal). Manajemen memiliki kewajiban dalam memberikan informasi berkaitan dengan keuangan perusahaan, seperti besarnya laba yang dihasilkan.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan nilai likuiditas yang cenderung rendah sehingga mengindikasikan adanya pemerolehan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya profitabilitas memberi kepengaruh pada opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dijalankan Bahtiar *et al.* (2021), Averio (2020), dan Angel & Sumantri (2018) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memberi pengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan pada penelitian yang dijalankan Nugroho *et al.* (2018) dan Pravasanti (2017) yang mendapat hasil bahwasanya profitabilitas tidak memberikan kepengaruh pada opini audit *going concern*.

b. Likuiditas

Likuiditas pada pengujian hipotesis kedua memperoleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05 yakni sejumlah 0,757 berarti likuiditas tidak memberi kepengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam teori keagenan likuiditas dipandang menjadi ukuran kinerja manajemen ketika mengelola perusahaan. Semakin membaik manajemen mampu mengelola perusahaan sehingga dapat terpenuhi kewajiban pada waktu lama, maka rendah sekali perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan nilai likuiditas yang cenderung tinggi artinya perusahaan dapat terpenuhi kewajiban waktu pendek dengan baik sehingga jarang sekali terjadi perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Simamora & Hendarjatno (2019) mengatakan bahwa tidak semua perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah nantinya memperoleh opini audit *going concern*,

auditor juga memberi pertimbangan dari faktor lainnya untuk memberi opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dijalankan Simamora & Hendarjatno (2019), Nugroho *et al.* (2018), dan Lie *et al.* (2016) yang mengemukakan bahwasanya likuiditas tiada memberikan pengaruh terhadap diterimanya opini audit *going concern*. Tetapi hasil penelitian ini tidak selaras pada penelitian Giri *et al.* (2022), Bahtiar *et al.* (2021), dan Averio (2020) memperlihatkan bahwasanya ada kepengaruh negatif likuiditas pada diterimanya opini audit *going concern*.

c. Leverage

Leverage pada pengujian hipotesis memperoleh hasil nilai signifikansi melebihi 0,05 yakni sejumlah 0,544 yang berarti *leverage* tiada memberikan kepengaruh terhadap opini audit *going concern*. Mengacu ke teori keagenan *leverage* dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen saat melaksanakan tata kelola perusahaan. Pada saat manajemen dapat menjalankan perusahaan secara baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya, maka sangat jarang terjadi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan data penelitian ini menunjukkan penilaian *leverage* yang cenderung turun artinya perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka panjang secara baik sehingga jarang sekali terjadi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Laksmi & Sukirman (2020) mengemukakan bahwasanya perusahaan yang mempunyai nilai rasio *leverage* yang tinggi belum pasti nantinya memperoleh opini audit *going concern* sebab saat pemberian opini audit *going concern* auditor pun wajib menimbang kinerja perusahaan dengan seluruhnya.

Penelitian ini selaras pada penelitian yang dijalankan Bahtiar *et al.* (2021), Laksmi & Sukirman (2020), serta Kusumaningrum & Zulaikha (2019) mengungkap bahwasanya *leverage*



tiada memberikan kepengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tetapi, hasil penelitian ini tiada keselarasan pada penelitian Simamora & Hendarjatno (2019), Nugroho *et al.* (2018), dan Lie *et al.* (2016) yang memperlihatkan hasil bahwasanya likuiditas tiada memberikan pengaruh pada memberi opini audit *going concern*.

d. Auditor Switching

Auditor Switching memperoleh nilai signifikansi melebihi 0,05 yakni sejumlah 0,577 berarti pergantian KAP tiada memberi kepengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini memberi bukti jika auditor berhasil menjaga kualitas auditnya serta mempertahankan sikap independennya sehingga tidak terdapat masalah antara manajemen dengan auditor yang dapat menyebabkan pergantian KAP.

Penelitian ini juga menyokong teori keagenan yakni saat perusahaan memperoleh opini audit *going concern* di waktu awal, agen (manajemen) mampu meninggalkan kepentingan prinsipal (pemegang saham) dengan menjalankan *auditor switching* sebagai bentuk agar terhindar dari opini audit *going concern* (Giri *et al.*, 2022). Sebagai pihak yang independen auditor wajib mempertahankan kualitas auditnya dan memeriksa bukti temuan audit meskipun terjadi pergantian KAP agar dapat meminimalisir adanya asimetri informasi. Hal tersebut mampu mengurangi kejadian perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

Penelitian ini selaras terhadap penelitian Giri *et al.* (2022), Setiadamayanthi & Wirakusuma (2016) yang memberikan hasil bahwasanya *auditor switching* tiada memberi kepengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras pada penelitian yang dijalankan Laksmi & Sukirman (2020), Sanjaya & Budiarta (2021), dan Arsana & Latrini (2018) memberikan hasil bahwa *auditor switching* memberi pengaruh positif ketika diterimanya opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah ditemukan terkait dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *auditor switching* pada opini audit *going concern* dalam perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas memberi pengaruh negatif pada opini audit *going concern* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Hasil tersebut memperlihatkan semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.
- 2) Likuiditas tidak memberi pengaruh pada opini audit *going concern* dalam perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Hasil tersebut menunjukkan tingkat likuiditas yang rendah tidak memberi jaminan auditor akan memberikan opini audit *going concern* sebab auditor pun memberi pertimbangan faktor lainnya.
- 3) *Leverage* tidak memberi pengaruh dalam opini audit *going concern* di perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2018-2021. Hal tersebut menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi tidak memberi jaminan auditor nantinya memberi opini audit *going concern* sebab auditor juga memberikan pertimbangan pada faktor lain.
- 4) *Auditor switching* tidak memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern* dalam perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2018-

2021. Hal tersebut menunjukkan auditor berhasil menjaga kualitas auditnya serta mempertahankan sikap independennya sehingga tidak terdapat masalah antara manajemen dengan auditor yang dapat menyebabkan pergantian KAP.

Saran

Terkait keterbatasan yang ada pada penelitian ini saran yang mampu diberi adalah:

- 1) Pada penelitian ini hanya menerapkan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek penelitian. Bagi peneliti berikutnya alangkah baik menjalankan penelitian yang menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang tidak sama dan melakukan perluasan objek penelitian agar dapat mengetahui gambaran kondisi secara keseluruhan;
- 2) Pada penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari 2018-2021. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menambahkan tahun pengamatan penelitian yang cenderung lama, supaya mampu mengetahui yang bisa saja penerimaan opini audit *going concern* dalam waktu lama; dan
- 3) Pada penelitian ini menerapkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *auditor switching* sebagai variabel independen. Bagi peneliti berikutnya alangkah lebih baik menambahkan variabel independen lainnya seperti faktor-faktor selain keuangan lainnya yang memberikan pengaruh diterimanya opini audit *going concern*.

REFERENSI

Angel, V., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan

Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan T Eknologi*, 10(2), 59–69.

Arsana, I. W. D. E., & Latrini, M. Y. (2018). Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1248–1273.

Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on The Going Concern Audit Opinion – a Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>

Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). Determinants of Going Concern Audit Opinion: An Empirical Study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 183–193. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art8>

Giri, E. F., Kristianti, I. P., & Kusumanegara, R. A. (2022). Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Transportasi Sebelum dan Ketika Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 629. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p06>

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia.

IAPI. (2021). *Standar Audit 570 (Revisi 2021): Kelangsungan Usaha*. Institut Akuntan Publik Indonesia.

Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran



- Perusahaan, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Laksmi, B., & Sukirman, S. (2020). Financial Distress Moderates the Effect of KAP Reputation, Auditor Switching, and *Leverage* on the Acceptance of Going Concern Opinions. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 200–207. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i3.39563>
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, No. 2(2), 84–105.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Pravasanti, Y. A. (2017). Rasio Keuangan : Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 24–35. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.16>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, K., & Budiarta, I. K. (2021). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 198–208. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p14>
- Setiadamayanthi, N. L. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Auditor Switching dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1654–1681.
- Sidik, S. (2020). Emiten dari Sektor Ini Paling Sengsara Hadapi Efek Covid-19. Cnbindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200512130429-17-157880/emiten-dari-sektor-ini-paling-sengsara-hadapi-efek-covid-19>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and *Leverage* to The Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Widoretno, A. A. (2019). Factors That Influence The Acceptance of Going Concern Audit Opinion on Manufacture Companies. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v2i1.64>

